

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Objek Penelitian

Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2009 pasal 17 C, dalam pelaksanaannya Dispora memiliki tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah di bidang pemuda dan olahraga yang didasarkan oleh asas otonomi dan pembantuan.

Mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai instansi pemerintah dan unsur penyelenggara negara diwajibkan menetapkan target kinerja dan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP).

Dalam melaksanakan tugas yang mengacu kepada Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2009 Pasal 17 C Dinas Pemuda dan Olahraga kota Bandung memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang Pemuda dan Olahraga.
2. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan daerah dan pelayanan umum di bidang pemuda dan olahraga.
3. Pembinaan dan Pelaksanaan tugas di bidang pemuda dan olahraga yang meliputi kepemudaan, keolahragaan serta sarana dan prasarana.
4. Pelaksanaan teknis administratif Dinas.
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.



Gambar 1.1 Logo Dinas Pemuda dan Olahraga

sumber : <http://dispora.bandung.go.id>

Dalam Dinas Pemuda dan Olahraga kota Bandung terbagi menjadi 4 bidang :

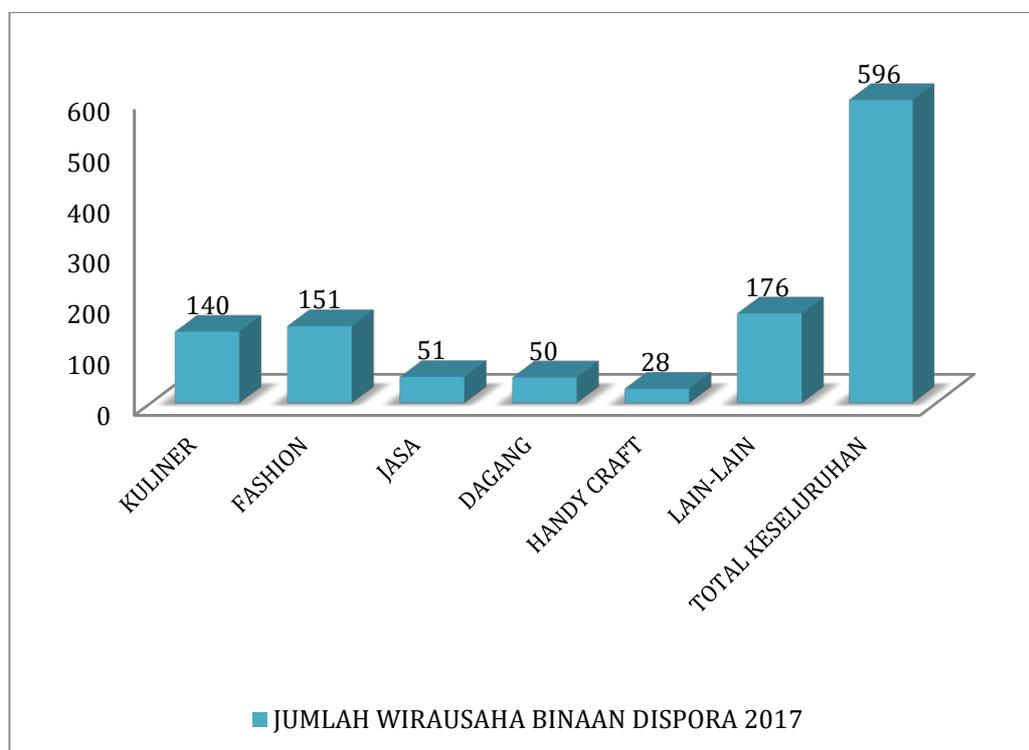
1. Bidang Pembinaan Pemuda.
2. Bidang Pengembangan dan Infrastruktur Kepemudaan.
3. Bidang Pembudayaan Olahraga.
4. Bidang Pembinaan dan Infrastruktur Olahraga.

Empat Bidang diatas terbentuk berdasarkan Perwal 1397 tahun 2016 yang masuk ke dalam kategori type A. Kegiatan pembinaan wirausaha muda masuk kedalam Dalam bidang pengembangan dan Infrastruktur kepemudaan. Berdasarkan data yang di dapat, Dispora kota Bandung telah membina 596 wirausaha muda di tahun 2017. Dalam pelaksanaan proses pembinaan telah dilakukan beberapa rangkaian kegiatan pelatihan diantaranya berupa seminar, *workshop*, *coaching clinic* dan temu bisnis. Tujuan diadakan program dan kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda yang mandiri, membuka wawasan dan merubah *mindset* untuk mewujudkan usaha yang baik, percaya diri terhadap kemampuan untuk menjalankan bisnis, khususnya untuk generasi muda kota Bandung.

Berikut ini dapat dilihat pada gambar 1.2 merupakan jumlah wirausaha muda yang terdaftar dalam data Dispora kota Bandung yang telah terbagi ke dalam beberapa sektor yang telah ditetapkan antara lain *Fashion* dengan contoh produk seperti kaos, jaket, hijab. Sektor Kuliner (makanan dan minuman) dengan contoh produk seperti kopi, *snack*, makanan olahan; Sektor *Handy Craft* dengan contoh produk seperti *souvenir*, tas rajut, lampion ; Jasa dengan contoh seperti

editing foto/video, pencucian helm, paket perjalanan wisata dan Dagang dengan contoh produk seperti pakaian muslim, *case handphone*, elektronik.

Berikut merupakan gambar dari jumlah wirausaha muda binaan dispora kota Bandung yang terbagi ke beberapa sektor : (Dalam gambar ditambahkan keterangan berupa lain-lain dikarenakan dalam data yang didapatkan dan kemudian diolah, dalam data pelaku usaha tersebut tidak mencantumkan sektor dari usaha yang dilakukan) .

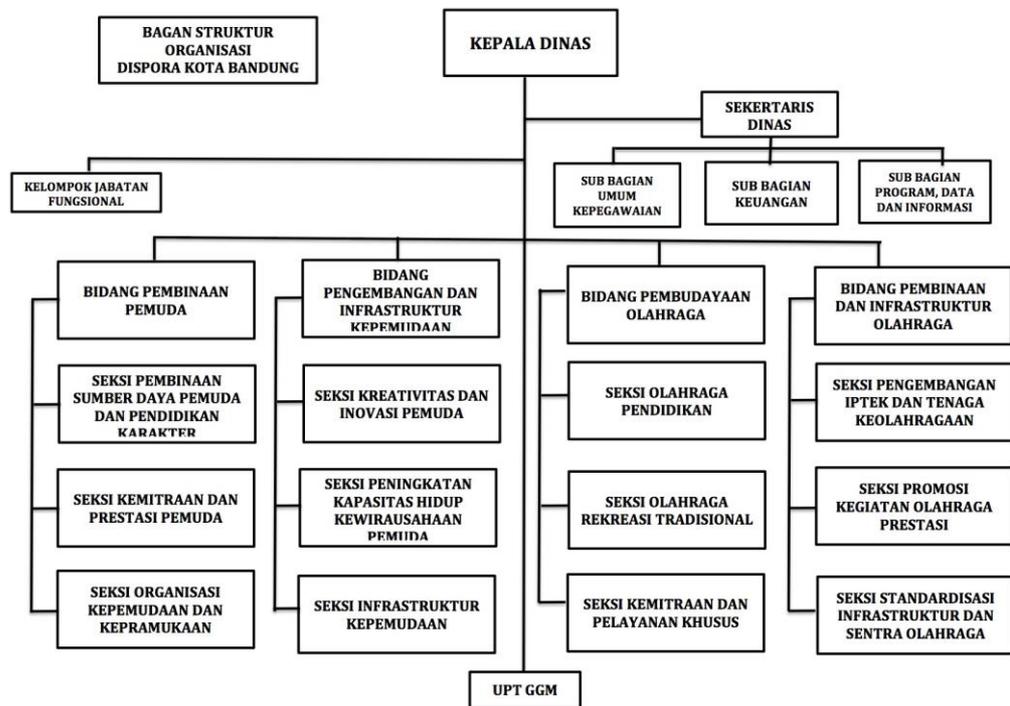


Gambar 1.2 Jumlah Wirausaha Binaan Dispora 2017

Sumber : Data internal Dispora (data yang telah diolah)

1.1.2 Struktur Organisasi

Berikut dapat dilihat pada gambar 1.3 yang merupakan Struktur Organisasi dari Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) kota Bandung :



Gamabr 1.3 Struktur Organisasi Dispora Kota Bandung

Sumber : <https://ppid.bandung.go.id/> (data yang telah diolah)

1.1.3 Visi & Misi

VISI

“Mewujudkan Pemuda dan Olahraga yang Berprestasi, Inovatif dan Sehat”

MISI

1. Meningkatkan kemandirian Pemuda
2. Meningkatkan Olahraga yang Berkualitas, Berprestasi dan Memasyarakat.
3. Meningkatkan pelayanan Publik dan Sarana Prasarana Pemuda dan Olahraga
4. Meningkatkan kinerja aparatur dan *e-government*

1.2 Latar Belakang

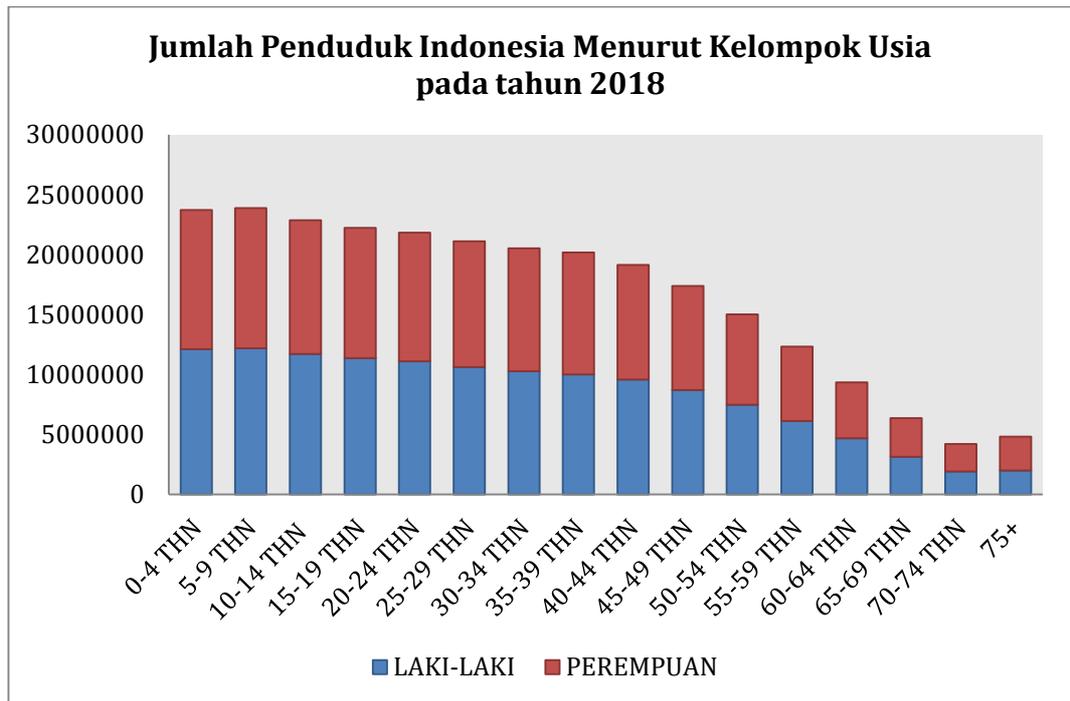
Dalam menghadapi suatu persaingan ekonomi yang semakin kuat seperti di Negara Indonesia, Generasi muda bisa dikatakan sebagai pemeran utamanya, dapat dikatakan seperti itu karena pada akhirnya generasi muda yang akan turun kedalam sebuah kompetisi dengan bermodalkan kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang sebelumnya telah dipersiapkan (Herawaty, 2016).

Saat ini jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok usia pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada gambar 1.4 dan 1.5 dibawah, Penduduk dengan usia muda memiliki angka dengan jumlah yang banyak. Jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 261,89 juta jiwa yang terdiri dari 131,58 juta jiwa laki-laki dan 130,31 juta jiwa perempuan. Kemudian di tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan.



Gambar 1.4 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Usia pada tahun 2017

Sumber : <https://databoks.katadata.co> (data yang telah diolah)



Gambar 1.5 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Usia pada tahun 2018

Sumber : <https://databoks.katadata.co> (data yang telah diolah)

Dari banyaknya jumlah penduduk yang berusia muda ternyata, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari 2017-2018 pada tabel 1.1 dibawah menunjukkan usia muda menjadi tingkat pengangguran tertinggi, terutama di usia 15-19 tahun dengan nilai persentase sebesar 27,54% di tahun 2017 dan 26,67% di tahun 2018. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh usia muda.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Usia

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Usia			
No	Kelompok Umur	2017	2018
1	15 - 19	27.54	26.67
2	20 - 24	16.62	16.73
3	25 - 29	6.76	6.99
4	30 - 34	3.40	3.47
5	35 - 39	2.45	2.49

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Usia			
6	40 - 44	1.86	1.81
8	45 - 49	1.51	1.58
9	50 - 54	1.54	1.40
10	55- 59	1.73	1.25
11	60 Keatas	1.52	0.61

Sumber : <https://www.bps.go.id> (data yang telah diolah)

Melihat Banyaknya Jumlah penduduk 2017-2018 di Indonesia yang paling banyak yaitu di usia muda, tetapi ternyata jumlah pengangguran yang paling tinggi berada pada usia muda. Hal tersebut menggambarkan bahwa banyak usia muda yang tidak bekerja. Kenaikan dari jumlah penduduk yang diikuti oleh kenaikan jumlah pengangguran, menunjukkan kenaikan jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran pun mengalami peningkatan (Novriansyah,2018).

Melihat hal tersebut diperlukan upaya berupa solusi untuk memperbaiki dan mengatasi kondisi tersebut salah satunya dengan kewirausahaan. Hal tersebut diperkuat oleh Herawarty (2016) yang mengatakan bahwa kewirausahaan dapat menjadi alternatif dalam menyelesaikan masalah pengangguran. Salah satu caranya dengan membimbing generasi muda supaya memiliki mental yang mandiri, pemikiran yang *out of the box* dalam menghadapi segala situasi dan berani untuk mengambil langkah dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang-orang yang membutuhkannya, sehingga pada akhirnya dapat membangkitkan pertumbuhan perekonomian.

Menyadari bahwa pentingnya wirausaha sebagai aktor utama dalam pembangunan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan, Pemerintah kota Bandung bersama Dewan Perwakilan Daerah Kota Bandung menyepakati terbitnya Peraturan daerah No.4 Tahun 2014 tentang RPJMD 2013-2018 yang memuat target terciptanya 100.000 wirausaha di kota Bandung sampai dengan 2018. Dalam rangka mencapai target tersebut, pemerintah meluncurkan program percepatan penciptaan wirausaha baru dengan menerbitkan Peraturan walikota No.1090 tahun 2015 tentang Pedoman Umum percepatan Penciptaan Wirausaha

Baru. Terdapat 5 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang masuk kedalam daftar penugasan pencapaian target jumlah wirausaha, yaitu : Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora), Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Pendidikan dan Dinas KUMKM. Dispora kota Bandung sebagai satu-satunya kedinasan yang salah satu tugasnya menaungi wirausaha muda masuk kedalam daftar tersebut.

Dalam pernyataan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung Dodi Ridwansyah yang mengatakan bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Bandung merupakan lembaga pemerintahan yang memfasilitasi kreatifitas para pemuda dan pemudi dalam menyalurkan semangatnya untuk membangun kota Bandung yang juara. Dispora memiliki 4 bidang didalamnya, 2 bidang yang berkaitan khusus dengan kepemudaan yaitu pembinaan dan pengembangan kepemudaan dan dua bidang mengenai olahraga yaitu pemberdayaan olahraga dan infrastruktur olahraga. Di dalam bidang pembinaan kepemudaan dispora melakukan pembinaan mental dan mendidik pemuda agar memiliki semangat yang teguh sehingga menjadikan pemuda yang berkarakter. Selain itu di dalam bidang pengembangan kepemudaan, Dispora Kota Bandung memberikan program - program berupa bekal mengenai wirausaha seperti pendidikan mengenai kewirausahaan untuk pemuda dan pemudi agar menjadi pemuda pemudi yang mandiri dan memiliki jiwa wirausaha. (sumber : KABAG HUMAS SETDA KOTA BANDUNG (YAYAN A.B- oleh Mega).

Disimpulkan dari hasil pertemuan dengan bagian pengembangan dan Infrastruktur kepemudaan di Dispora kota Bandung, disampaikan bahwa kegiatan kewirausahaan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Bandung telah memberikan pembinaan berupa bekal kewirausahaan, tujuannya untuk mengurangi pengangguran di usia muda, mewujudkan wirausaha muda yang mandiri, serta menjadikan wirausaha muda yang percaya diri terhadap kemampuan dalam menjalankan bisnis. Wirausaha muda diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan membangun *networking* dengan berbagai pihak, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Selain itu disampaikan bahwa kompetensi kewirausahaan menjadi bagian penting dalam

berwirausaha. Kompetensi menjadi penting karena seseorang bisa menjalankan usahanya dengan baik jika memiliki kemampuan berbisnis. Upaya yang telah dilakukan oleh Dispora kota Bandung yaitu memberikan pembinaan berupa : *workshop*, seminar, *coaching clinic* dan temu bisnis.

Dengan berjalannya program percepatan wirausaha baru yang dilakukan oleh 5 SKPD ternyata didalam pelaksanaannya, masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar program percepatan penciptaan wirausaha baru tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil forum kewirausahaan yang berada dibawah Wali Kota yang bertugas memantau program percepatan wirausaha, juga ditemukan bahwa pelatihan kurang berjalan dengan efektif, maka dari itu pada tahun 2019 program percepatan wirausaha melalui pelatihan diganti dengan program pendampingan usaha untuk periode wali kota yang baru tahun 2019-2024. Dengan dilakukannya pendampingan, yang menjadi salah satu tolak ukurnya adalah dengan kompetensi kewirausahaan.

Kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu tolak ukur untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha karena umumnya seorang wirausaha yang sukses adalah dia yang memiliki kompetensi. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Fithri dan Sari (2012) bahwa umumnya seorang wirausaha yang sukses yaitu dia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan serta kualitas diri yang baik mencakup sikap, dan tingkah laku dalam menjalankan usahanya. Namun tidak semua wirausaha muda yang telah dibina oleh Dispora telah memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam berbisnis dengan baik. Untuk itu Dispora perlu memiliki wirausaha muda yang mau belajar, terampil dalam berusaha, serta memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam menjalankan usahanya. Sehingga kedepannya wirausaha muda yang telah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dapat mengambil manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut untuk bisnis yang mereka jalankan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesuksesan dalam berwirausaha.

Kesuksesan yang dilihat dari kompetensi ternyata dapat dilihat dari lingkungan usaha. Kesuksesan yang secara langsung dipengaruhi oleh kompetensi

kewirausahaan juga ternyata dipengaruhi dari lingkungan usaha hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Pamela et al (2016) bahwa Kompetensi kewirausahaan dipengaruhi oleh lingkungan usaha, orientasi individu dan karakteristik individu serta tingkat keberhasilan usaha juga secara langsung akan dipengaruhi oleh Kompetensi wirausaha. kemudian diperkuat dengan pernyataan Ahmad et al (2010) bahwa ternyata dalam kegiatan wirausaha terutama UMKM , lingkungan bisnis menjadi pengaruh penting, yang menjadi bukti bahwa cara pengusaha dalam menjalankan bisnis mereka dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka beroperasi.

Dari fenomena diatas penulis ingin mengetahui kompetensi apa yang diperlukan seorang wirausaha muda untuk dapat mencapai kesuksesan dan apakah lingkungan bisnis menjadi pengaruh dalam mencapai kesuksesan pada wirausaha muda binaan Dispora kota Bandung. Maka dalam penelitian Penulis mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Kesuksesan Wirausaha pada Pengusaha Muda Binaan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung dengan Lingkungan bisnis sebagai Variabel Moderasi”.

1.3 Perumusan Masalah

Saat ini jumlah penduduk di Indonesia terus bertambah, terutama pada kategori usia muda. Kenaikan dari jumlah penduduk yang diikuti oleh kenaikan jumlah pengangguran, menunjukkan kenaikan jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran pun mengalami peningkatan (Novriansyah,2018). Kewirausahaan menjadi alternatif untuk mengurangi pengangguran dengan harapan membangkitkan pertumbuhan perekonomian di Indoneisa. Dispora sebagai satu-satunya kedinasan yang menaungi wirausaha muda sudah berupaya memberikan pembinaan kewirausahaan. Akan tetapi tidak semua wirausaha muda di Dispora yang mengikuti kegiatan sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam berbisnis.

Untuk menghasilkan wirausaha muda mandiri dibutuhkan wirausaha yang mau belajar, terampil dalam berusaha, serta memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam menjalankan usahanya, Karena dalam mencapai kesuksesan

dibutuhkan kompetensi dari dalam di wirausaha tersebut. Tidak hanya kompetensi, lingkungan juga dinilai berpengaruh penting kondisi lingkungan bisnis dapat memperlihatkan cara pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat mengetahui hubungan dari kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan wirausaha yang di moderasi oleh lingkungan bisnis.

1.4 Pertanyaan penelitian

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan wirausaha?
2. Seberapa besar lingkungan bisnis memoderasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha terhadap kesuksesan wirausaha.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar lingkungan bisnis memoderasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan untuk pembaca atau peneliti selanjutnya terutama bagi yang akan meneliti terkait kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan wirausaha yang dimoderasi oleh lingkungan bisnis. Serta melihat dampaknya terhadap wirausaha muda Serta dapat melihat dampaknya dari para wirausaha muda dan menambah sekaligus mengembangkan informasi bagi para praktisi ekonomi.

1.6.2 Aspek Praktis

- A. Bagi peneliti bukan hanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan , diharapkan peneliti mampu menerapkan pemahaman dan wawasan mengenai temuan dari penelitian dan menjadikan sebagai

media pembelajaran yang sesuai terutama terkait kompetensi kewirausahaan.

- B. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan tentang kompetensi kewirausahaan pada wirausaha muda binaan Dispora kota Bandung.
- C. Selanjutnya bagi Dispora Kota Bandung hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai referensi untuk kedepannya dalam memberikan kegiatan pembinaan, Dispora harus memperhatikan kompetensi apa yang telah dimiliki dan perlu untuk dimiliki seorang wirausaha muda, sehingga ketika membuat kegiatan pembinaan nantinya bisa dilandaskan atau dari hasil yang telah diteliti.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan wirausaha dengan lingkungan bisnis sebagai variabel moderasi pada pengusaha muda binaan Dinas Pemuda dan Olahraga kota Bandung. Objek dari penelitian ini merupakan wirausaha muda binaan Dispora kota Bandung yang berusia 16 sampai dengan 30 tahun sesuai dengan UU No 40 Tentang Kepemudaan.

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Tinjauan pustaka dan lingkup penelitian berisi Tinjauan Pustaka Penelitian^[1] yang didalamnya terdapat Teori – teori yang relevan yang mendukung penelitian, Penelitian Terdahulu, selanjutnya Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan, variable operasional, tahapan dari penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data yang digunakan, jenis data yang digunakan, teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang karakteristik responden, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diharapkan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya, terutama untuk para pengusaha muda dibawah pelatihan Dinas Pemuda dan Olahraga kota Bandung sebagai objek peneliti.

Halaman ini sengaja dikosongkan